

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagiaian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

IZZA AULIA AGASHA
NIM. 2119277

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izza Aulia Agasha

NIM : 2119277

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 WIRADESA”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan



IZZA AULIA AGASHA
NIM 2119277

Widodo Hami, M.Ag

Ds. Ketitangkidul RT. 07 RW. 02 Kec. Bojong
Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Izza Aulia Agasha

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN KH. Abdurrahman
Wahid c/q. Ketua Program Studi PAI
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **IZZA AULIA AGASHA**
NIM : **2119277**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA MEMBANGUN MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 WIRADESA**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 19 Juni 2023
Pembimbing



Widodo Hami, M.Ag
NIP. 19880331 202012 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingsudur.ac.id email: fik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **IZZA AULIA AGASHA**
NIM : **2119277**
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA MEMBANGUN MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 WIRADESA**

Telah diujikan pada hari Selasa, Tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Ningsih Fadhilah, M.Pd.
NIP. 19850805 201503 2 005

Penguji II

Imron Rosyadi, M.Pd.
NIP. 19810601 201608 1 008

Pekalongan, 14 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
آ	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
اَ اِ اُ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	أ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātima*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un.</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah, serta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk umat yang akan mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan penuh kasih sayang dari hati yang paling dalam, saya mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Siswo Heriyanto dan Ibu Asiyah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, kasih sayang, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti Bapak dan Ibu berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku. Saya berharap secuil persembahan ini bisa membuat Bapak dan Ibu bangga kepada saya.
2. Kedua adik laki-laki saya, Rafi Yudha Prahasha dan Arfa Yuznin Yafizha. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, serta do'a yang diberikan.
3. Seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas banyak dukungan, cinta, dan do'a yang diberikan untuk saya.
4. Bapak Widodo Hami, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan sedalam-dalamnya, dengan keuletan, ketelitian, keikhlasan dan kesabaran beliau dalam memberi nasehat serta membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan benar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nur Wahidah sahabat baik saya, terima kasih sudah menjadi teman baik saya, memberikan banyak cinta, dukungan, motivasi dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Nensi Mandakini sahabat baik saya, terima kasih sudah menjadi teman baik saya, memberikan banyak cinta, dukungan dan semangat untuk saya.
7. Salwa Ningrum Fadhilah, sahabat baik saya terima kasih sudah menjadi teman baik saya, memberikan banyak cinta dan dukungan untuk saya.
8. Teman-teman Bestie Kos, terima kasih sudah menemani saya selama masa perkuliahan dan menjadi teman-teman yang baik untuk saya.
9. Terima kasih kepada teman-teman kos Namira yang sudah menemani saya selama mengerjakan skripsi.
10. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu".

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 143)

ABSTRAK

Izza Aulia Agasha. 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Wiradesa. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Widodo Hami, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Moderasi Beragama, Peserta Didik

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, dalam intern sesama pemeluk agama maupun ekstern antar pemeluk agama. Di SMP Negeri 2 Wiradesa terdapat empat organisasi kemasyarakatan (ormas) yang di anut oleh peserta didik, yaitu NU, Muhammadiyah, LDII, dan Rifa'iyah, yang mana di dalamnya juga membutuhkan moderasi beragama. Karena moderasi beragama tidak hanya mengenai perbedaan agama saja akan tetapi perbedaan pendapat dalam *furu'iyah* dalam kehidupan bermasyarakat yang mana terbentuk melalui organisasi kemasyarakatan juga termasuk kedalam ranah moderasi beragama. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI ketika pembelajaran berlangsung saat menjelaskan materi agar jangan sampai ada perbedaan yang menyinggung peserta didik yang mana dapat mengakibatkan perselisihan dan perpecahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut beberapa masalah yaitu: Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa sangat bagus, peserta didik bisa saling menerima, menghormati dan menghargai. Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membangun moderasi pada peserta didik yaitu: menumbuhkan komitmen kebangsaan pada peserta didik, menumbuhkan sikap toleransi antar peserta didik yang berbeda ormas, mencegah kekerasan yang dilatarbelakangi oleh radikalisme dan terorisme, mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal. Adapun faktor pendukung yaitu, kurikulum, literasi dari buku-buku perpustakaan, dukungan dari sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu minimnya minat baca pada peserta didik dan pembinaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaat-nya di akhirat kelak, aamiin. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Wiradesa”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Untuk itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Mujib Hidayat, M.Pd.I, selaku Dosen Wali yang selama ini telah mengarahkan mahasiswanya untuk lebih baik.
6. Bapak Widodo Hami, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Kepala sekolah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Wiradesa.
9. Bapak Mokh. Martoyo, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wiradesa yang telah bersedia membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak A. Zamroni, S.Pd, selaku guru guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wiradesa yang telah bersedia membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
11. Segenap guru dan staf di SMP N 2 Wiradesa yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti sadar bahwa baik dalam penyajian, pemilihan kata, dan pembahasan materi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh kekurangan dan keterbatasan dari pengetahuan dan wawasan peneliti. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yang secara khusus dapat memberikan manfaat kepada peneliti, dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 19 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	19
1. Pengertian Guru	19
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	21
3. Peran Guru	26
4. Pendidikan Agama Islam	31
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah	38
6. Moderasi Beragama	41
B. Penelitian Yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	56
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Wiradesa	58
1. Sejarah SMP Negeri 2 Wiradesa	58
2. Visi dan Misi Serta Tujuan Sekolah	59
3. Sumber Daya Manusia Sekolah	63
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	68
5. Struktur Organisasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Praktik Mengajar di sekolah	70
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Wiradesa	71

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Wiradesa	89
--	----

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Hasil Penelitian Peran Guru Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik	96
B. Analisis Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Wiradesa	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1 Data Personalia SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan ..	63
Tabel 3.2 Data Peserta Didik 2022/2023	66
Tabel 3.3 Kepemilikan Tanah	68
Tabel 3.4 Sarana Sekolah	68
Tabel 3.5 Prasarana Sekolah	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	57
Bagan 3.1 Struktur Organisasi	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Catatan Lapangan
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki bangsa Indonesia. Suatu bangsa yang terdiri dari ribuan pulau, berbagai macam ras, etnis, bahasa, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Semboyan Bhineka Tunggal Ika menjadi suatu pegangan untuk menciptakan dan mempertahankan persatuan serta kesatuan Republik Indonesia.¹ Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwasanya dibalik keberagaman tersebut benih-benih konflik dapat tercipta karena berbagai hal, seperti intoleransi, pemahaman yang tidak benar akan nilai-nilai agama, serta sebab lainnya. Banyak ditemui di Indonesia tindakan-tindakan yang mengarah pada radikalisme, ekstremisme, kebencian terhadap pihak tertentu, kekerasan, dan vandalisme dapat menjadi faktor penghancur persatuan. Hal tersebut juga sangat bertentangan dengan kaidah ataupun syariat agama Islam²

Permasalahan yang terjadi di Indonesia seiring berjalannya waktu menjadi semakin kompleks. Seluruh aspek kehidupan masyarakat tidak lepas dari suatu permasalahan tertentu seperti halnya dalam aspek agama, pendidikan, sosial, politik, ekonomi dan aspek lainnya. Dalam aspek kehidupan

¹ Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara" (Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, No. 1, Februari, XXVIII, 2015), hlm. 32.

² Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah" (Lumajang: *Falasifa: Jurnal studi keislaman STIS Miftahul Ulum Lumajang*, No. 2, September, XI, 2020), hlm. 183.

beragama masalah intoleransi, keharmonisan atau kerukunan di lingkungan masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan. Maka sudah seharusnya bagi seluruh rakyat Indonesia untuk terus menjaga dan merawat kerukunan dengan seluruh kekuatan jiwa dan raga, harus terus dijaga dan dirawat sepanjang hayat. Tidak boleh ada gesekan sekecil apapun baik dari gesekan agama, perbedaan, perselisihan dan perdebatan karena hal ini akan menghancurkan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadi kerugian besar bagi bangsa Indonesia.³ Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Hasyim As'ary pada tahun 1937, Mukhtamar NU ke 12 di Malang bahwa perdebatan, perselisihan, saling menghinakan, menjatuhkan, bermusuhan merupakan musibah dan menjadi kerugian sangat besar bagi bangsa Indonesia.⁴

Hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama yang dianut oleh pemeluknya, umat Islam harus membudayakan ajaran agamanya dengan mengutamakan pemikiran, tingkah laku dan perilaku yang dilandasi sikap *tawazun* (seimbang) untuk kepentingan dan kenikmatan pelaksanaan ajaran agamanya. Pada saat yang sama, umat Islam harus mengembangkan sikap terhadap orang yang berbeda keyakinan, menghargai perbedaan keyakinan, toleransi, menghormati cara ibadah, menghindari kekerasan dan ekstremisme, yang merendahkan pemeluk agama lain. Islam melarang argumentasi yang keras dan argumentasi yang menghasut dan melukai perasaan orang-orang yang berbeda agama dalam berdialog atau berdiskusi dengan perwakilan

³ Samsul Ar, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama" (Pamekasan: *Jurnal Al-Irfan STIBA Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura*, No. 1 Maret, III, 2020), hlm. 40.

⁴ Muhammad Sulton Fatoni, *Buku Pintar Islam Nusantara* (Tangerang Selatan: Pustaka Liman, 2017), hlm. 111.

agama yang berbeda serta perbedaan atau konflik yang berkaitan dengan masalah antar umat beragama, agar masalah yang timbul menemukan jalan keluar guna menghindari kekerasan atau ekstremisme.

Pendidikan memiliki peran penting didalamnya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan karena pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh.⁵

Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Internalisasi moderasi beragama penting untuk diterapkan sejak dini di lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan secara kuat agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu

⁵ Damsir dan Muhammad Yasir, "Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia" (Riau: *Jurnal An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, No. 2, Juli, XLIV, 2019), hlm. 215.

pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁶

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membangun sikap moderasi beragama di sekolah, guru PAI juga berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, Islam yang *rahmatan lil alamin* yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan masing-masing menjunjung tinggi tenggang rasa.⁷ Oleh karena itu, guru PAI di tuntut untuk lebih memperhatikan peserta didik serta menggunakan perannya dalam membangun sikap moderasi beragama kepada peserta didik. Hal sederhana yang paling mudah untuk diterapkan sehari-hari seperti cinta terhadap tanah air, menghormati orang tua, menghormati guru, menghargai perbedaan agama, kepercayaan, suku, ras dan budaya lain, menghargai pendapat orang lain, sikap toleransi dan melarang melakukan kekerasan.

Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari berbagai ancaman. Mengingat konflik atas nama agama sering kali terjadi di berbagai daerah di Indonesia, sampai saat ini, masih banyak ditemukan kasus-kasus intoleransi yang mengatasnamakan agama. Dilansir dari website cnnindonesia.com, sebanyak 26 kasus intoleransi terjadi di Indonesia sepanjang

⁶ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)" (Padang Sidempuan: *Darul 'Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, No. 2, Juli, II, 2014), hlm. 47.

⁷ Nugroho, Hari Murti, Vika Nurul Mufida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat" (Jakarta: *Mozaic Islam Nusantara*, No. 2, Oktober, VIII, 2022), hlm. 101.

tahun 2022 dengan berbagai kategori kasus misalnya pelanggaran kebebasan beragama, larangan pendirian tempat ibadah, pelarangan pelaksanaan ibadah⁸, juga kasus-kasus yang dilansir dari website lain seperti Gereja diserang⁹, tokoh agama menjadi sasaran kekejaman tangantangan tidak bertanggung jawab¹⁰, terorisme bom bunuh diri yang mengatasnamakan agama.¹¹ Kasus-kasus tersebut seharusnya tidak akan terjadi apabila moderasi beragama bisa dipahami benar oleh masyarakat dan berjalan baik di lembaga pendidikan. Jadi peran guru sangat dibutuhkan di dalamnya.

Moderasi beragama tidak hanya mengenai perbedaan agama saja akan tetapi perbedaan pendapat dalam *furu'iyah* dalam kehidupan bermasyarakat yang mana di Indonesia terbentuk melalui organisasi kemasyarakatan (ormas) juga termasuk kedalam ranah moderasi beragama. Moderasi beragama menuntut seorang muslim untuk menerima sebuah perbedaan, dalam artian bahwa apa yang menjadi perbedaan dari tiap-tiap agama maupun organisasi kemasyarakatan tidaklah perlu disama-samakan, dan apa yang menjadi persamaan diantara masing-masing agama ataupun organisasi kemasyarakatan

⁸ CNN Indonesia, “Imparsial: Jabar Jadi Provinsi Paling Banyak Kasus Intoleran”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221228201055-20-893331/imparsial-jabar-jadi-provinsi-paling-banyak-kasus-intoleran>, (Diakses tanggal 10 Januari 2023).

⁹ Fersita Felicia Facette, “Jemaat Gereja Di Sleman Diserang”, <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/0120928/jemaat-gereja-di-sleman-diserang>, (Diakses tanggal 3 Juli 2023).

¹⁰ Ayomi Amindoni, “Serangan Terhadap Tokoh Agama Dan Tempat Ibadah, Polisi Janji Berikan Pengamanan”, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43068208>, (Diakses tanggal 3 Juli 2023).

¹¹ Subkhi Ridho, “Teroris Berbaju Agama Itu Nyata Adanya”. <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/01/11564271/teroris-berbaju-agama-itu-nyata-adanya>. (Diakses tanggal 4 Juli 2023).

tidak boleh dibeda-bedakan atau dipertentangkan. Karena Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam.¹²

Dengan adanya berbagai organisasi kemasyarakatan yang ada di Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai konflik dapat muncul di dalamnya, seperti konflik antar Ormas di Kota Surakarta yang terjadi dikarenakan faktor ideologi keagamaan radikal kanan. Konflik tersebut melibatkan perseteruan antara Ormas dengan masyarakat setempat. Kecenderungan munculnya konflik di kota Surakarta sangatlah besar dengan indikasi menguatnya stereotipe di masyarakat terhadap Ormas radikal kanan (laskar) yang menimbulkan rasa curiga di tengah masyarakat. Kondisi demikian dapat menyebabkan tidak harmonisnya hubungan yang ada di tengah masyarakat.¹³ Kemudian konflik yang terjadi antara warga organisasi kemasyarakatan Nu dan Muhammadiyah. Baik warga Muhammadiyah maupun NU sebagian besar mengakui mereka pernah melihat perbedaan pendapat dan konflik dengan warga NU ataupun Muhammadiyah. Warga Muhammadiyah dan warga NU pun sama-sama menyadari bahwa penyebab utama perbedaan pendapat dan konflik adalah masalah khilafiyah (cara-cara beribadah).¹⁴

Begitu pula konflik yang terjadi antara ormas kelompok Persatuan Islam (Persis) dan Nahdlatul Ulama (NU). Yang menjadi sebab terjadinya konflik

¹² Khairan Muhammad Arif, "Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya" (Jakarta: *Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, No. 2, Juni, XII, 2021), hlm. 170.

¹³ Denny Zainuddin, "Analisis Penanganan Konflik Antar Organisasi Kemasyarakatan Di Sumatera Utara (Medan) Dan Jawa Tengah (Surakarta)" (*Jurnal Hak Asasi Manusia*, No. 1, Juli, VII, 2016), hlm. 16.

¹⁴ Romadlan, S. (2017). Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Memahami Konflik Warga Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama (NU). *Komunikasi, Religi dan Budaya*, hlm. 17.

antara Persis dan NU pada masyarakat Desa Jagabaya disebabkan pada faham yang berbeda pada masing-masing kelompok dalam memaknai dan mengamalkan ajaran agama. Faktor lain yang menyebabkan konflik terjadi yaitu pada pemahaman keagamaan yang menyebabkan kedua kelompok ini berkonflik diantaranya adalah: dalam pengurusan jenazah, tahlilan, maulid nabi Muhammad saw, pengiriman surat al-Fatihah, adzan dua kali saat sholat jum'at, do'a qunut pada sholat shubuh, mengangkat tangan saat berdo'a, mengeraskan do'a setelah sholat berjama'ah, wiridan dengan menggunakan tasbih, konsep imam dalam sholat berjama'ah, jumlah rakaat dalam sholat tarawih, penggunaan kata sayyidina dalam sholawat pada sholat, sholat gerhana. Selain itu ditemukan juga faktor lain penyebab konflik diantaranya status sosial ekonomi, dan konsep *ahlu sunnah wal jama'ah* masing-masing kelompok.¹⁵ Dengan berbagai konflik antar organisasi kemasyarakatan di atas maka dapat di katakan bahwasanya di dalam organisasi kemasyarakatan juga membutuhkan moderasi beragama di dalamnya, yang mana moderasi dapat mencegah terjadinya konflik-konflik antar organisasi kemasyarakatan.

SMP Negeri 2 Wiradesa merupakan sekolah menengah pertama yang sama seperti sekolah pada umumnya, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Wiradesa ternyata organisasi kemasyarakatan (ormas) peserta didik di SMP tersebut tidak semuanya sama. Di SMP Negeri 2 Wiradesa terdapat empat organisasi yakni NU, Muhammadiyah, Rifa'iyah, dan LDII. Dengan adanya empat organisasi

¹⁵ Ajeng Nurul Sholihah, Solihin, "Konflik Terhadap Pemahaman Antar Kelompok Keagamaan Persatuan Islam (PERSIS) dan Nahdatul Ulama (NU)" (Bandung: *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 53, Desember, I, 2021), hlm.

kemasyarakatan yang ada maka semakin banyak perbedaan pendapat mengenai cara-cara ibadah dan bacaan didalamnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam ketika pembelajaran berlangsung saat menjelaskan materi agar jangan sampai ada perbedaan yang menyinggung peserta didik yang mana dapat mengakibatkan perselisihan dan perpecahan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Wiradesa mengingat betapa pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam hal moderasi beragama agar tidak terjadi perpecahan antar siswa yang berbeda organisasi kemasyarakatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah upaya guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki sikap moderasi beragama. Peserta didik diharapkan menjadi lebih bijak dan toleran dalam menyikapi sebuah perbedaan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang bisa mengajarkan kepada siswa mengenai moderasi beragama.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metodologi kualitatif juga dapat dikatakan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan, tentang suatu fenomena unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai key instrument.¹⁷ Peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

¹⁶ Hamid Darmani, *Metode penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 287.

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 143.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹⁸

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Wiradesa yang terletak di di Jalan Petukangan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu 3 Bulan. Terhitung sejak tanggal 30 Januari peneliti melakukan pra observasi. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada bulan Maret-April.

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Sumber informan atau data primer dalam

¹⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 9.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 42.

penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 2 Wiradesa.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder berupa data observasi dan data dokumentasi.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan, pada umumnya orang mengasosiasikan observasi dengan cara melihat, mengamati, meninjau suatu objek yang akan diamati. Dengan hal ini seseorang mampu untuk mengetahui suatu informasi yang akan dihadapi dengan cepat.²⁰ Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi atau mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan

²⁰ Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, *Obsevasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang : UMM Press, 2018), hlm. 5.

informan atau subjek penelitian. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk menggali data secara mendalam kepada subjek.²¹

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membangun moderasi beragama peserta didik. Peneliti mewawancarai, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan ataupun data yang diperlukan.²² Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan dokumentasi keadaan lokasi penelitian, keadaan guru pendidikan agama Islam, data guru dan murid selama proses interview untuk mendapatkan beberapa data selama penelitian di SMP Negeri 2 Wiradesa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipahami oleh orang lain secara mudah. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan memproses data dan merangkum yang menjadi hal pokok dan memfokuskan

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), hlm. 76.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 193.

kepada hal yang penting untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam hal ini peneliti memperoleh hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.²³ Ada tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu sebagai berikut

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menggolongkan dan membuang hal yang tidak perlu. Dalam hal ini reduksi data dapat memberikan gambaran jelas melalui ringkasan atau uraian singkat dalam satu pola yang jelas dan mempermudah peneliti.²⁴ Dengan demikian peneliti akan mudah dalam mengumpulkan data mengingat data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, kompleks dan rumit, maka dengan adanya reduksi data peneliti akan semakin mudah dalam mengumpulkan data mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.²⁵ Peneliti berusaha menyajikan penjelasan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 333-337.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 338.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 341.

padat. Melalui penyajian data ini, maka data akan terorganisir, tersusun dan mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ke tiga yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi.²⁶ Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut.

6. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh peneliti sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi dilapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh peneliti. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁷ Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga diterima kebenarannya. Pada penelitian ini

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 373-374.

keabsahan data duji dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan peneliti dengan cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Yang akan dijadikan sumber dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 2 Wiradesa.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dipakai sebagai asumsi bahwasannya waktu juga kerap mempengaruhi kredibilitas data. Mengumpulkan data dilaksanakan melalui beragam kesempatan waktu, dapat dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari dalam waktu satu hari. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: 1) Sampul luar, 2) Judul, 3) Halaman pernyataan keaslian skripsi, 4) Nota pembimbing, 5) Halaman pengesahan, 6) Transliterasi, 7) Halaman persembahan, 8) Halaman motto, 9) Abstrak, 10) Kata pengantar, 11) Daftar isi, 12) Daftar tabel, 13) Daftar gambar, 14) Daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari: 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Kegunaan Penelitian, 5) Metode Penelitian, 6) Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari: 1) Deskripsi teori 2) Penelitian yang relevan, 3) Kerangka berpikir

BAB III Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian yang berisi:

- 1) Profil Lembaga Tempat Penelitian
- 2) Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-1)
- 3) Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-2).

BAB IV Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian yang berisi:

- 1) Analisis Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-1)
- 2) Analisis Hasil Penelitian (untuk rumusan masalah ke-2).

BAB V Penutup

Berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran lampiran yang meliputi: 1) Daftar Riwayat Hidup, 2) Surat Pengantar Dan Izin Penelitian, 3) Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (Dari Institusi), 4) Panduan Wawancara/Observasi, 5) Data Penelitian Seperti Data Mentah, Hasil Observasi Dan Tabel Kategorisasi, 6) Lembar Pernyataan Kesiapan menjadi Subjek Penelitian, 7) Dokumentasi Yang Relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa, maka hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Wiradesa:
 - a. Menumbuhkan Komitmen Kebangsaan pada Peserta Didik
 - b. Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Peserta Didik antar Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)
 - c. Mencegah Kekerasan pada Peserta Didik yang Dilatar Belakanginya oleh Radikalisme dan Terorisme
 - d. Mengakomodasi Tradisi dan Kebudayaan Lokal
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Wiradesa
 - a. Faktor Pendukung dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Wiradesa

Untuk faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama yaitu:

- 1) Kurikulum
- 2) Literasi Dari Buku-Buku Perpustakaan

3) Dukungan Dari Sekolah

b. Faktor Penghambat dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Wiradesa

Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa yaitu:

- 1) Minimnya Minat Baca Pada Peserta Didik
- 2) Pembinaan

B. Saran

Setelah membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam disarankan untuk terus melanjutkan peran dan tugasnya dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik. Menambah pengetahuan terhadap peserta didik mengenai moderasi beragama dan mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki komitmen kebangsaan, cinta terhadap tanah air, toleransi, anti kekerasan, dan mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal.
2. Kepada lembaga pendidikan dapat menambah sumber belajar peserta didik, baik itu dari segi bahan, baik buku perpustakaan dan situs-situs yang dapat dikunjungi peserta didik mengenai moderasi beragama.

3. Kepada peserta didik untuk dapat memilih dan memilah lingkungan bermain mereka serta informasi dari sosial media, agar terhindar dari hal-hal provokatif yang bisa membentuk sikap radikalisme maupun liberalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. 2017. Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(1), 19-34.
- Akhmadi, A. 2019. Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*. 13(2): 45-55.
- Amindoni, Ayomi. “Serangan Terhadap Tokoh Agama Dan Tempat Ibadah, Polisi Janji Berikan Keamanan”. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43068208>. (Diakses tanggal 3 Juli 2023).
- Arif, K. M. 2021. Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya. *Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 185-186.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armawi, S. 2020. Moderasi Beragama: Pilar Utama Kekuatan Moralitas Bangsa. *Jurnal Al Mabhast, Penelitian Sosial Agama*. 5(2).
- Bakar, A. 2016. Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.
- Bamualim, Chaider S, dkk. 2018. *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*. Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture.
- Berita Satu. “Dosen IPB yang Ditangkap Diduga Terkait Kelompok Radikal”, <https://www.beritasatu.com/nasional/577907/dosen-ipb-yang-ditangkap-diduga-terkait-kelompok-radikal>. (Di akses tanggal 30 April 2023).
- CNN Indonesia. “Imparsial: Jabar Jadi Provinsi Paling Banyak Kasus Intoleran”. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221228201055-20-893331/imparsial-jabar-jadi-provinsi-paling-banyak-kasus-intoleran>. (Diakses tanggal 10 Januari 2023).
- D, Muh. Akib. 2021. Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 81.

- Damsir, D., & Yasir, M. 2020. Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *An-Nida'*, 44(2), 213-227.
- Darmadi, H. 2015. Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Darmani, Hamid. 2014. *Motode penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dumiyati. 2021. *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional (Teori Dan Implementasi)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Facette, Fersita Felicia. "Jemaat Gereja Di Seleman Di Serang", <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/0120928/jemaat-gereja-di-sleman-diserang>. (Diakses tanggal 3 Juli 2023).
- Fahri, M., & Zainuri, A. 2019. Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
- Fatoni Muhammad Sulton. 2017. , *Buku Pintar Islam Nusantra*. Tangerang Selatan: Pustaka Liman.
- Firmansyah, M. I. 2019. Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17(2): 79-90.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Haniyyah, Z. 2021. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1(1): 75-86.
- Hariyanto dan Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriyansyah, H. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Illahi, N. 2020. Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.

- Indrawan Irjus, Warlinah, dkk. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: IKAPI.
- Jamaluddin, M. N. 2020. Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia. *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14, 171-194.
- Jihad Asep & Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Esensi Erlangga Group.
- Juhji, J. 2016. Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Kamsinah. 2014. *Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. Makassar: Alauddin University Press.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta : Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kirom, A. 2017. Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Lestari, G. 2016. Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah multikultural indonesia di tengah kehidupan SARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 28(1).
- Lubis, M. E. R. 2022. Peran Guru Pai Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMK Negeri 7 Medan. *Tafaham: Jurnal Pendidikan dan Riset*. 1(2).
- Maherah, R. 2020. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209-232.
- Mahfud, dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, D. A. 2019. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- May, A. 2015. Melacak peranan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam. *Tsaqafah*. 11(2): 209-222.

- Minarti Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mingkid, A. S. M. F., Tuerah, R. M., Pinontoan, M., Mangantung, J., & Tiwa, T. M. 2022. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 22-28.
- Muhammad, R. 2021. Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik. *Al-Muttaqin: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 95-102.
- Muhlison, M. 2014. GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 2(2).
- Muhtarom, Ali. 2020. Sahlul Fuad, Tsabit Latief, *Moderasi Beragama (Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren)*. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Munir, Abdullah, dkk. 2019. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: Zigie Utama.
- Murti, N. H., & Mufidah, V. N. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *Mozaic: Islam Nusantara*, 8(2), 99-110.
- Mussafa, R. A. 2018. Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Unpublished sarjana's skripsi) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia*.
- Mustaqim, Abdul dan Dicky Adi Setiawan. 2021. *Gagasan Moderasi Beragama Habib Ali Zainal Abidin al-Jufri*. Purwakerto Selatan: Pena Persada.
- Musya'Adah, U. 2020. Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Musyafangah, M., Nugroho, B. T. A., & Hidayat, W. N. 2019. Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatīyyah Zaman Now. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*. 7(1): 32-50.
- Nabila. 2021. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(5).
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Obsevasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang : UMM Press.

- Nidawati, N. 2020. Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Nurdin, F. 2021. Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*. 18(1): 59-70.
- Nurfahmi, I. 2021. *Upaya guru pai dalam pembinaan moderasi beragama di SMK karsa mulya Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Nurhakiky, S. M., & Mubarak, M. N. 2019. Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 101-116.
- Nurhidayati, T. 2015. Inovasi pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 23-56.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pratiwi, N. F. 2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Purbajati, H. I. 2020. Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*. 11(2): 182-194.
- Qasim, Muhammad. 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Riadi, Dayun, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridho, Subkhi. "Teroris Berbaju Agama Itu Nyata Adanya". <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/01/11564271/teroris-berbaju-agama-itu-nyata-adanya>". (Diakses tanggal 4 Juli 2023).
- Romadlan, S. 2017. Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Memahami Konflik Warga Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama (NU). *Komunikasi, Religi dan Budaya*, 17.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsul, A. R. 2020. Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*. 3(1): 37-51.

- Sanjani, M. A. 2020. Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sapardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarman, Mukhtar. 2018. *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta: LkiS.
- Sartina, I., & Hanif, H. 2022. MODERASI BERAGAMA DI ACEH BARAT: NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PARA MUFASSIR. *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, 129-142.
- Shabir, M. 2015. Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221-232.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah, Wawasan Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholihah, A. N. 2021. Konflik Terhadap Pemahaman Antar Kelompok Keagamaan Persatuan Islam (PERSIS) dan Nahdatul Ulama (NU). *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(53).
- Sopian, A. 2016. Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, S. 2018. Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145-164.
- Suprpto, S. 2020. Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355-368.
- Suwarni, F. V., & Atasoge, A. D. 2021. Komitmen Kebangsaan Mahasiswa STP Reinha Melalui Ritual Keagamaan dalam Spirit AYD 2017. *JURNAL REINHA*, 12(2).
- Syafe'i, I. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166.
- Syarifah, S. 2019. Active Learning Teach Like Finland. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).

- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Rama Widya.
- Zaini, Herman. 2015. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Noer Fikri.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Zainuddin, D. 2016. Analisis penanganan konflik antar organisasi kemasyarakatan di Sumatera Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta). *Jurnal Ham*, 7(1), 10-20.
- Zakiah Darajat, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zein, M. 2016. Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.rik.uiningsudur.ac.id email: rik@uingsudur.ac.id

Nomor : B-543/Un.27/Set.II.1/TL.00/03/2023 24 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala SMP N 2 Wiradesa
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Izza Aulia Agasha
NIM : 2119277
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 WIRADESA"


Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



s.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Mohammad Syaifuddin, M.Pd
NIP. 198703062019031004
Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

IAS ANZ



Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 WIRADESA**

Jalan Petukangan Nomor 153 Wiradesa Kab. Pekalongan Kode Pos 51152
Telepon (0285) 4460921 Email : smp2wiradesa@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 421.4 / 0351.a / 2023

Dasar Surat dari Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-543/Un.27Set.II.1 /TL.00/03/2023 Tanggal : 24
Maret 2023 Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rustam, S.Pd.
N I P : 19710510 200604 1 015
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pekalongan
Propinsi Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Izza Aulia Agasha
NIM : 2119277
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
dan telah selesai melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Wiradesa dari tanggal 29 Maret s.d 27 April
2023 guna menyusun skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 2 WIRADESA.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Wiradesa, 27 April 2023

KEPALA SEKOLAH,



Rustam, S.Pd.

Penata Tk. A, III/d

NIP. 19710510 200604 1 015

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SM Negeri 2 Wiradesa dan lokasi penelitian.

B. Aspek yang Diobservasi

No.	Nama kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati Lokasi dan Keadaan SMP N 2 Wiradesa	Terlaksana
2.	Mengamati Kegiatan Yang Dapat Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik	Terlaksana
3.	Mengamati Interaksi Peserta Didik SMP N 2 Wiradesa	Terlaksana
4.	Mengamati Sarana dan Prasarana SMP N 2 Wiradesa	Terlaksana

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Ada berapa kelas yang bapak ajar?
2. Bagaimana bapak menumbuhkan komitmen kebangsaan pada peserta didik?
3. Bagaimana bapak menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik, baik antar agama maupun antar organisasi?
4. Bagaimana cara bapak untuk mencegah kekerasan yang dilatar belakangi oleh radikalisme dan terorisme pada peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak mengajarkan kepada peserta didik untuk mengakomodasi tradisi dan kebudayaan local dalam praktik amaliah keagamaan?
6. Ada berapa jumlah organisasi pada peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 2 Wiradesa?
7. Ada berapa jumlah presentase peserta didik pada masing-masing organisasi kemasyarakatan?
8. Bagaimana upaya bapak sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa?
9. Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung pasti terdapat perbedaan paham/pendapat dari peserta didik dikarenakan mereka dari organisasi kemasyarakatan yang berbeda-beda, bagaimana cara bapak untuk menyikapinya?

10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa?
12. Apa solusi dari faktor penghambat tersebut?

B. Pertanyaan Wawancara dengan Peserta Didik SMP N 2 Wiradesa

1. Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi kemasyarakatan? Alasannya?
2. Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah
3. Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/ menjaga kerukunan antar agama pada kalian?
4. Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
5. Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
6. Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/ membangun sikap saling menghormati?
7. Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
8. Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa dan lokasi penelitian.

B. Data yang Perlu Diambil

1. Melalui Arsip Tertulis

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Profil SMP N 2 Wiradesa	✓	
2.	Visi dan Misi SMP N 2 Wiradesa	✓	
3.	Daftar guru, tenaga kependidikan dan peserta didik di SMP N 2 Wiradesa	✓	
4.	Data sarana dan prasarana sekolah	✓	

2. Melalui Foto Kondisi Lingkungan Sekitar di SMP N 2 Wiradesa

- a. Dikumentasi Gedung atau bangunan SMP N 2 Wiradesa
- b. Dokumentasi interaksi antar peserta didik yang berbeda organisasi kemasyarakatan
- c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI
- d. Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Mokh. Martoyo, S. Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Wiradesa
Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradesa
Topik Wawancara : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Ada berapa kelas yang bapak ajar?
S	Untuk tahun pelajaran 2022/2023 mengajar kelas 7 dan kelas 8 mengajar 2 rombel. Kelas 7 mengajar dari rombel A-G, untuk kelas 8 nya dari A-D, berarti ada 11 kelas yang saya ajar. Boleh saya sampaikan ini untuk informasi bahwa tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 7, sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, sementara kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013.
P	Bagaimana bapak menumbuhkan komitmen kebangsaan pada peserta didik?
S	Untuk menumbuhkan komitmen kebangsaan dan cinta pada Negara dengan cara memberi mereka masukan atau nasihat untuk cinta kepada Negara, cinta tanah air, rutin mengadakan upacara pas hari Senin dan hari besar Nasional, menceritakan sejarah perjuangan para ulama, mengarahkan dan mengajarkan untuk menjunjung kesatuan dan persatuan, bertanggung jawab, kejujuran dan sebagainya. Mereka melaksanakan Ibadah, melaksanakan aturan-aturan agama ya yang sesuai dengan Negara Indonesia ini, maksudnya kurikulum yang ada pada mata pelajaran agama itu menunjukkan untuk cinta kepada tanah air, artinya di dalam kurikulum tersebut kan juga ada prinsip. Prinsip dalam pembelajaran kan ada prinsip tanggung jawab, prinsip kejujuran, ada gotong royong, dan ada banyak sekali prinsip-prinsip dalam pembelajaran agama, jadi Alhamdulillah mereka ya sesuai dengan yang kita harapkan.
P	Bagaimana bapak menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik antar organisasi kemasyarakatan?
S	Untuk menumbuhkan sikap toleransi, kebersamaan atau keberagaman dalam hal untuk pergaulan sehari-hari atau dalam hal peribadatan,

	<p>mereka kami ajak untuk selalu bersama-sama tanpa adanya saling membeda-bedakan paham yang mereka yakini masing-masing. Kemudian memberikan teladan dan contoh kepada mereka. Artinya ketika mereka melakukan suatu pembelajaran peribadatan tentang sholat, kadang-kadang yang lebih keliatan kan dalam bidang sholat, mereka ya tetap melaksanakan sholat, sholat yang mereka pahami yang mereka lakukan seperti apa sesuai dengan paham mereka, mereka melakukan sebagaimana yang mereka yakini, tanpa adanya saling mengejek, saling menghina, mereka semuanya tetap menerima, karena sudah ditanamkan pada mereka bahwa semua paham itu baik, apalagi dalam lingkup Islam. Islam itu tidak ada perbedaan, Islam itu ya Islam. Kemudian dalam hal pergaulan sehari-hari mereka tetap kami jadikan satu pandangan satu <i>ukhwah</i>, mereka sama-sama Islam ya harus bersatu, saling menghargai, saling menghormati, saling gotong royong, saling menyayangi, itulah Islam, jangan karena beda paham (organisasi kemasyarakatan) mereka sendiri-sendiri, sebisa mungkin jangan sampe pecah.</p>
P	<p>Bagaimana cara bapak untuk mencegah kekerasan yang dilatar belakangi oleh radikalisme dan terorisme pada peserta didik?</p>
S	<p>Radikalisme dalam hal kenakalan remaja atau radikalisme pemikiran, Untuk radikalisme pemikiran mereka kan masih anak SMP, jadi pikiran mereka belum sampai kesana, mereka masih lurus-lurus saja, sehingga pemahaman-pemahaman atau ajaran-ajaran yang sifatnya radikal atau pandangan keras, insya Allah aman karena mereka belum ada pikiran ke situ, karena mereka masih umuran anak SMP. Tapi kalo radikal dalam segi perilaku bisa jadi, karena anak-anak SMP ini mereka ke tahap perilaku, dalam hal pemikiran tidak tetapi dalam hal perilaku, karena mereka dalam masa pertumbuhan masa pubertas pertama, anak mau mendekati usia 15 -17 tahunan kan anak ingin mencari jati diri. Dalam hal mencari jati diri ada beberapa konsekuensi, di antaranya, yang pertama mereka ingin diperhatikan, kemudian yang kedua ingin diakui identitasnya sehingga mereka ingin menunjukkan powernya atau mungkin bukan ingin menunjukkan siapa dirinya tetapi ingin memperlihatkan kelompoknya atau aktivitasnya. Maka dari itu untuk mencegah hal-hal semacam itu seperti kaitannya dengan unjuk diri maka mereka harus di apresiasi, karena kadang-kadang jika tidak di apresiasi mereka menunjukkan kemarahan, mau pamer tidak ada yang peduli akhirnya mereka marah, mangkanya agar rasa ingin unjuk diri dari mereka diperhatikan, kami dari pihak guru tetep mengapresiasi mereka. Seperti ketika mereka ingin unjuk diri mengenai music maka mereka di arahkan ke ekstrakurikuler atau kesenian, atau kalo mereka menyukai olahraga berarti mengikuti ekstra kulikuler olahraga, dan di ekstrakurikuler olahraga ini banyak jenisnya, kalo mereka yang suka lari, ada lari, atau bola voli, basket, sepak bola, atau mereka yang punya fisik lebih dan ingin menunjukkan diri agar kuat maka ada pencak silat, karate, kalo perempuan ada menari, menyanyi, ada juga ekskul</p>

	computer, nah dengan adanya ekskul tadi mereka diharapkan tidak salah jalur, karena mereka punya kesibukan, jadi dapat mengurangi dari hal-hal yang berdampak negative.
P	Bagaimana cara bapak mengajarkan kepada peserta didik untuk mengakomodasi tradisi dan kebudayaan local dalam praktik amaliah keagamaan?
S	Mengenai tradisi dan kebudayaan lokal bentuk penerimaan terhadap budaya lokal, sekolah mengadakan sejumlah kegiatan, seperti memperingati Maulid Nabi, mengadakan Amalia Ramadan, dan menerapkan budaya sekolah 3S (salam, senyum, sapa). Kemudian untuk tradisi dan kebudayaan local yang ada di masyarakat, siswa kita arahkan, jika memang tradisi-tradisi tersebut tidak menyimpang dari Islam, baik itu tradisi Islam atau bukan tradisi Islam ya tidak apa-apa. Kita kan hidup di tengah-tengan masyarakat jadi tetap harus menghormati, artinya ketika anak-anak (peserta didik) ikut memeriahkan tidak apa-apa, atau ikut membantu melalui tenaganya itu tidak apa-apa. Seperti halnya yang baru terjadi kemaren-kemaren, memasuki bulan puasa ramadhan, kalo di daerah Wiradesa ada istilah yang namanya nyadran, nyadran itu bersih-bersih kuburan, nah untuk ukuran anak-anak SMP mereka kan sudah dikatakan besar, tenaganya masih kuat jadi ketika mereka di butuhkan atau di minta untuk gotong royong ya dari sekolah ikut mendorong mereka harus ikut terjun untuk membantu. Untuk tradisi lokal yang ada di Wiradesa ini sementara yang saya lihat ya cuma itu saja, bersih-bersih atau nyadran itu. Sebenarnya untuk tradisi ini kan Islam di Indonesia pun juga berangkat dari tradisi, karena perannya para Wali Songo sehingga Islam bisa di terima di Indonesia.yang menjadi pembeda itu bahwa mereka yang memiliki anggapan kalo tradisi itu ada hubungan atau kaitannya dengan ibadah padahal kan tidak ada. Seperti nyadran kemaren bersih-bersih kuburan dan lingkungan itukan sebuah tradisi yang tidak ada kaitannya dengan ibadah kepada Allah, tetapi masuk ke ibadah kita sebagai sesame manusia, sesame msyarakat, ibadah sosial. Hal tersebut kan tidak ada keharaman yang haram itu ketika ada kaitannya dengan ibadah.
P	Ada berapa jumlah organisasi kemasyarakatan pada peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Untuk jumlah organisasi kemasyarakatan atau paham yang ada di SMP Negeri 2 Wiradesa ini ada empat, yaitu NU, kemudian Muhammadiyah, LDII, dan Rifa'iyah.
P	Ada berapa jumlah presentase peserta didik pada masing-masing organisasi kemasyarakatan?
S	Untuk jumlah presentase pada masing-masing organisasi kemasyarakatan (ormas) yaitu NU 60%, Muhammadiyah 20%, LDII 15%, dan Rifa'iyah 5%
P	Bagaimana upaya bapak sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa?

S	<p>Mengajarkan mereka untuk saling menghormati dan menghargai, karena inti dari moderasi kan mereka menghormati perbedaan, kalo kita sudah menghormati perbedaan otomatis akan timbul saling memahami keyakinan masing-masing, kemudian bisa menumbuhkan toleransi di antara mereka, saling menjaga diri atau menjaga perasaan orang lain, kemudian bisa saling bekerja sama, itu yang kami harapkan seperti itu. Sebetulnya itu kan bukan hanya pelajaran agama tetapi masuk ke ranah semua pelajaran entah itu pelajaran PKN, IPS, dan lainnya. Apalagi moderasi itu kan hanya istilah baru, sebetulnya istilah yang lama itu kan sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika, yang artinya kan berbeda-beda tetapi tetap satu jua, intinya dengan adanya keberagaman itu untuk kita saling menghargai, tidak untuk saling dibedakan. Beda untuk yang sama itu lebih bagus daripada sama tapi dibedakan, atau udah beda tapi dibeda-bedakan lagi. Zaman sekarang itu kan sudah sedikit merenggang karea perbedaan, seolah perbedaan itu menjadi sebab adanya radikalisme, saling membenarkan diri sendiri, atau menyalahkan orang lain, justru dengan adanya perbedaan itu kita menjadi beragam, dengan beragam menjadi sesuatu yang indah.</p>
P	<p>Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung pasti terdapat perbedaan paham/pendapat dari peserta didik dikarenakan mereka dari organsasi kemasyarakatan yang berbeda-beda, bagaimana cara bapak untuk menyikapinya?</p>
S	<p><i>Penyikapan pertama</i>, yaitu tetap mengapresiasi terlepas dari apapun paham yang mereka anut, jadi ketika dalam pembelajaran banyak paham (aliran) yang ingin mereka sampaikan tetep kami sebagai guru agama ya mengakomodasi (menerima). Artinya kalo mereka punya pemahaman sendiri sesuai dengan yang mereka yakini ya kita tetep kita apresiasi, silahkan dilaksanakan yang terpenting komitmen mereka dalam menjalani, kamu mau menjalani yang kamu yakini, yang kamu pahami ya silahkan. Karena yang di undang-undang dasar kan Negara Indonesia melindungi setiap umat beragama dan keyakinanya (paham) masing-masing. Mangkanya kita tetep menerima paham yang mereka anut. Yang penting penekananya mereka yakin dan mau mengamalkannya (sesuai dengan paham yang mereka anut).</p> <p><i>Penyikapan kedua</i>, yaitu kita menghargai jangan sampai menyalahkan apalagi diperdebatkan, karena kalo di perdebatkan tidak ada penyelesaiannya. Dari semenjak dulu sampai sekarang yang namanya perbedaan kalo di perdebatkan tidak ada ujungnya. Karena kalo diperdebatkan kan mereka punya pendapat masing-masing jadi ya tidak ada titik temu. Contoh antara siswa laki-laki dan perempuan itu kan ada yang mengatakan kalo di jadiin satu hukumnya haram karena bukan mahrom tetapi mereka sedang belajar, sama-sama pelajar jadi tidak ada perbedaan gender, jadi jangan di bedakan, antara laki-laki dan perempuan. Biasanya kan siswa laki-laki yang kuat di bedakan dengan siswa perempuan yang lemah, nah jangan seperti itu yang penting kita arahkan ke arah yang sama satu tujuan, begitu pula dengan perbedaan</p>

	paham, walaupun berbeda-beda tetapi tetap kita arahkan ke satu tujuan bersama, saling menerima, saling menghargai dan menghormat
P	Apa saja faktor pendukung dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Yang pertama dari kurikulumnya sendiri sudah dibuat untuk mengakomodasi suatu keberagaman. Kemudian yang kedua dari pihak sekolah ikut mendukung adanya keberagaman, ikut mengapresiasi apa yang mereka inginkan. Gini tadi kan di awal sudah saya jelaskan bahwa untuk siswa di SM Negeri 2 Wiradesa semua beragama Islam, hanya saja terdapat beberapa paham (aliran) disini, jadi keberagaman di sini kan keberagaman tentang perbedaan paham (aliran), tetapi untuk gurunya sendiri sementara yang ada di sini ada dua agama yaitu ada yang beragama Islam dan ada yang beragama Kristen, sehingga gurunya sendiri sudah menciptakan keberagaman antar agama, jadi dari gurunya saja sudah memberikan contoh yang baik untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
P	Apa saja faktor penghambat dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Masalah pembinaan, masalah pembinaan kan karena ada empat paham (organisasi) harusnya ada pembinaanya masing-masing, seperti Nu ya pembinaanya NU, Muhammadiyah ya pembinaanya Muhammadiyah dan seterusnya, harapannya kan seperti itu, kalo dijadiin satu, yang satu itu bisa menolerir paham-paham yang lain apa tidak, karena di takutkan Pembina tersebut ada kecondongan ke satu paham kan malah justru jadi pengacau bukan malah membina, contoh pembinaanya NU terus muridnya tidak sepaham dengan mereka.
P	Apa solusi dari faktor penghambat tersebut?
S	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta Didik Diberi Pengertian dan Pemahaman Untuk solusi dari penghambat, yang pertama, siswa diberi pemahaman dan pengertian dulu, bahwa kalian ini kan masih sekolah, artinya kan masih belajar masih menuntut ilmu, jadi harus bisa menerima keadaan di kelas atau di lingkungan sekolah ketika sedang belajar. 2. Menjadikan Perbedaan Sebagai Penambah Wawasan Baru Kemudian yang kedua, sebagai penambah kematapan dalam hal keyakinan masing-masing. Artinya begini, sekolah itu kan tempat belajar, tempat untuk memahami banyak hal, tempat untuk menerima banyak teori, belajar saling memahami, saling mengerti, jadi mereka juga tahu bahawa diluar yang mereka ketahui ada banyak hal yang harus diketahui. Sehingga ketika ada perbedaan dalam satu tempat pun mereka bisa menerima, karena dalam diri mereka sudah ada penanaman untuk bisa menerima suatu perbedaan. Karena munculnya radikalisme, liberalisme, terorisme kan karena adanya perbedaan dan tidak bisa menerima perbedaan tersebut.

Nama Informan : A. Zamroni, S. Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Wiradesa
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradesa
 Topik Wawancara : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membangun Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Ada berapa kelas yang bapak ajar?
S	Kelas 9 : 8 kelas Kelas 8 : 3 kelas Jadi totalnya pak Zam mengajar 11 kelas.
P	Bagaimana bapak menumbuhkan komitmen kebangsaan pada peserta didik?
S	Kalo pak Zam, dalam menyampaikan materi kepada siswa, saya tekankan yang pertama kali itu <i>adab</i> , jadi sependai-pandainya siswa kalo dia tidak memiliki adab itu akhlaknya sangat minim sekali, patokan pertama <i>adab</i> , tujuannya agar memunculkan siswa itu yang pertama unggah-ungguh, saling menghormati, saling menghargai. Nah dari situ nanti akan muncul sifat-sifat mereka itu, seperti memperkuat dan mengembangkan rasa kecintaannya kepada bangsa dan Negara juga juga.
P	Bagaimana bapak menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik, baik antar agama maupun antar organisasi?
S	Kalo pak Zam, mengutamakan adab atau perilaku dulu, ya masih sama kaitannya dengan adab tadi, karena jika adab (perilaku) mereka sudah bagus, nanti juga bisa menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, saling menghormati, memiliki sifat empati. Sikap-sikap tadi nanti akan tumbuh dengan sendirinya, ya komplit lah kalo menurut pak Zam. Karena belum tentu siswa yang pintar memiliki adab, tapi kalo siswa memiliki adab ilmu akan megikuti, karena adab di atas ilmu, adab itu derajatnya lebih tinggi.
P	Bagaimana cara bapak untuk mencegah kekerasan yang dilatar belakangi oleh radikalisme dan terorisme pada peserta didik?
S	Menerapkan prinsip bahwa peserta didik harus bisa membatasi diri pada pergaulan-pergaulan yang tidak baik, jadi setiap siswa itu harus di tumbuhkan untuk memiliki prinsip, agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Biasanya kalo timbul-timbul anarkis, saling mengejek, bahkan perkelahian itu anak-anak itu tidak menumbuhkan toleransinya, mungkin seperti itu, jadi agar jangan sampai anak salah memilih teman, dan pergaulan itu sangat mempengaruhi, apalagi

	mereka berada di lingkungan sekolah hanya beberapa jam saja selebihnya berada di lingkungan rumah, itu pergaulan sangat mempengaruhi, mangkanya harus memiliki prinsip, mereka boleh bergaul, boleh berteman tapi harus bisa memilah dan meilih mana yang baik mana yang enggak.
P	Bagaimana cara bapak mengajarkan kepada peserta didik untuk mengakomodasi tradisi dan kebudayaan local dalam praktik amaliah keagamaan?
S	Untuk mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal pada peserta didik, ang pertama didasari dengan sejarah perkembangan masuknya Islam ke Indonesia, nah dari situ nanti bisa memasukkan materi-materi misalkan kaya nyadran, sekatenan, itu kan berawal dari kebudayaan bangsa Indonesia zaman dulu, tapi dimasuki dengan perkembangan masuknya agama Islam dulu. Dari situ nanti ada kaya yasin, tahlil, sholawatan seperti itu. Yang penting tidak mengagungkan benda, harus tetap mengagungkan Allah SWT. Jadi jika untuk sekedar memeriahkan tradisi yang sudah biasa berjalan maka tidak apa-apa, yang penting tergantung niat.Yang penting kan mengarahnya kepada Allah. Memeriahkan dan bersyukur, dengan cara kita, misalkan seorang nelayan sedekah laut, hasil tangkapan ikannya banyak, seorang petani panen padi berlimpah, ungkapan rasa syukur di gabungkan dengan kebudayaan kan adanya seperti itu, tidak meninggalkan budaya.
P	Ada berapa jumlah organisasi kemasyarakatan pada peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat, yaitu NU, Muhammadiyah, LDII, dan Rifa'iyah.
P	Ada berapa jumlah presentase peserta didik pada masing-masing organisasi kemasyarakatan?
S	Untuk jumlah presentanya, NU 60%, Muhammadiyah 20%, LDII 15%, dan Rifa'iyah 5%.
P	Bagaimana upaya bapak sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Biar tidak terjadi perselisihan, perpecahan, perbedaan, intinya dalam pendidikan agama Islam yang pertama tadi adab harus di utamakan, untuk masalah keyakinan itu kan menurut kepribadian masing-masing, jadi kalo memang siswa tersebut dari NU, dari MD, dari LDII, dari Rifa'iyah ya udah amaliah-amaliahnya dilaksanakan, yang salah kan jika saling tidak menerima tapi dia tidak melaksanakan amaliah apa yang mereka anut, itu salah, ya silahkan beribadah menurut keyakinan. Contoh seperti ujian praktek kelas 9 kemaren, praktek sholat, ya sudah menurut keyakinan maisng-masing, yang dari Nu ya monggoh NU, yang dari MD ya monggoh MD, LDII, Rifa'iyah momnggo terserah. Kan bacaannya beda, yang salah yang tidak melaksanakan. Ya silahkan lah beribadah sesuai dengan keyakinan maisng-maisng tanpa harus saling menjatuhkan satu sama lain. Jadi

	kita tidak usah mengurus ibadahnya orang lain, karena kita hidup saling berdampingan, harus bisa slaing toleransi.
P	Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung pasti terdapat perbedaan paham/pendapat dari peserta didik dikarenakan mereka dari organsasi kemasyarakatan yang berbeda-beda, bagaimana cara bapak untuk menyikapinya?
S	Pak Zam menyikapinya seperti ini, jika memang menurut kamu benar ada dasarnya, ya monggoh dilaksanakan, yang salah ya yang tidak melaksanakan, tidak usah saling berdebat lah. Ya selama ini Alhamdulillah tidak ada lah beda paham dalam berpendapat, masih dijalur masing-masing. Jadi jika ada praktek sholat ya tidak ada tuntutan mereka harus begini-begini, mereka ibadah mereka sholat ya menurut keyakinan dan paham mereka saja. Awalnya siswa ada yang nanya,”pak apakah harus sesuai dengan NU’, terus saya jawab “yo ndak silahkan kalian lakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing”. Dan perbedaan tersebut tidak jadi perbedaan yang signifikan semuanya masih aman, nyaman.
P	Apa saja faktor pendukung dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Literasi dari buku-buku perpustakaan, karena dengan banyak membaca siswa kan jadi lebih tau moderasi itu seperti apa, jadi lebih mudah juga bagi kami selaku guru untuk mengarahkan mereka.
P	Apa saja faktor penghambat dalam upaya membangun moderasi beragama di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Kalo faktor penghambat ya mungkin jarang ditemui, karena masih terkondisi siswanya tersebut. Ya paling mungkin kalo dari siswanya itu, menumbuhkan sikap untuk di rumangsani baca masih susah, rata-rata untuk belajar ya susah lah, padahal kan dengan membaca wawasan mereka bisa lebih luas lagi. Untuk faktor penghambat paling ya itu kadang mereka di nasehatin rada sulit, tapi dalam perbedaan pendapat ya tidak ada masalah, mungkin karena faktor mereka masih SMP juga jadi pikirannya masih mengalir apa adanya, ya mereka sih sadar, “saya Rifa’iyah”, “saya LDII”, mereka tau, ya sebatas mereka masih digarisnya, saya NU ya wis NU, saya Rifa’iyah yaw is Rifa;iyah, jadi tidak ada ngotot-ngototan.
P	Apa solusi dari faktor penghambat tersebut?
S	Ya, siswa lebih di kasih motivasi bahwa membaca itu sangat penting sekali, dan juga dalam lebih sabar lagi buat menghadapi siswa.

Nama Informan : Mutia Hafidha Addin
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradaesa
 Topik Wawancara : Tanggapan mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Organisasi Kemasyarakatan : NU
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi kemasyarakatan? Alasannya?
S	Iya harus, karena agar ketika orang memandang kita tidak buruk, karena kita tidak membeda-bedakan.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
S	Cara menjaganya dengan tidak memandang rendah orang lain.
P	Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/menjaga kerukunan antar organisasi kemasyarakatan pada kalian?
S	Pak Martoyo dan Pak Zamroni mengingatkan bahwa harus saling menghormati dan menghargai.
P	Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat, NU, Muhammadiyah, LDII, dan Rifa'iyah.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi dengan kalian?
S	Saling mengingatkan kalo kita sama-sama umat muslim jadi jangan bermusuhan.
P	Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/membangun sikap saling menghormati?
S	Banyak yang memandang sebelah mata pada ormas yang minoritas kak.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
S	Menghargai pendapat mereka dan mengingatkan jika kita itu sesama muslim jadi harus tetap satu.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Saling memahami sesama teman yang berbeda organisasi masyarakat.

Nama Informan : Suci Dwi Fajarina
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradaesa
 Topik Wawancara : Tanggapan mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Organisasi Kemasyarakatan : NU
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi kemasyarakatan? Alasannya?
S	Iya harus. Karena sebagai manusia kita saling membutuhkan jadi harus saling bisa menerima perbedaan.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
S	Tidak membeda-bedakan antar teman.
P	Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/menjaga kerukunan antar organisasi kemasyarakatan pada kalian?
S	Membuat kelompok yang didalamnya berbeda organisasi kemasyarakatan.
P	Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat, NU, Muhammadiyah, LDII, dan Rifa'iyah.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi dengan kalian?
S	Perbedaan organisasi kemasyarakatan tidak menghalangi pertemanan.
P	Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/membangun sikap saling menghormati?
S	Kalo yang saya sendiri rasakan tidak ada kak.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
S	Tidak membeda-bedakan.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Menghargai dan menghormati perbedaan organisasi kemasyarakatan.

Nama Informan : Vanesa Putri
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VII
 Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradaesa
 Topik Wawancara : Tanggapan mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Organisasi Kemasyarakatan : Muhammadiyah
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi kemasyarakatan? Alasannya?
S	Harus. Karena kita kan manusia jadi harus saling menghargai dan menghormati. Karena ketika ingin dihormati maka harus menghormati.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
S	Membantu sesama teman walaupun berbeda organisasi kemasyarakatan.
P	Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/ menjaga kerukunan antar organisasi kemasyarakatan pada kalian?
S	Mengarahkan dan menasehati pada hal-hal yang baik.
P	Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat, NU, Muhammadiyah, LDII, dan Rifa'iyah.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi dengan kalian?
S	Menerima pendapat mereka.
P	Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/ membangun sikap saling menghormati?
S	Adanya perbedaan pendapat ketika pembelajaran.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
S	Tetap menghargai dan menghormati, tetapi kita juga bertanya dan menyampaikan ketika ada perbedaan.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Menghargai teman.

Nama Informan : Salman AL-Farisi
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VII
 Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradaesa
 Topik Wawancara : Tanggapan mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Organisasi kemasyarakatan : Muhammadiyah
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi? Alasannya?
S	Harus kak. Karena harus saling menghormati satu sama lain kak.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
S	Menaati peraturan.
P	Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/ menjaga kerukunan antar agama pada kalian?
S	Mengajarkan sikap toleransi.
P	Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat, NU, Muhammadiyah, LDII sama Rifa'iyah.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Menghargai pendapat mereka.
P	Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/ membangun sikap saling menghormati?
S	Kalo saya tidak ada kak.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
S	Tetap menghargai dan menghormati.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Toleransi, menerima, menghargai, menghormati, dan tidak membeda-bedakan.

Nama Informan : Karla Afta Atmariyani
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VII
 Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradaesa
 Topik Wawancara : Tanggapan mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Organisasi Kemasyarakatan : Rifa'iyah
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi? Alasannya?
S	Iya harus. Agar tidak terjadi permusuhan dalam beragama.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
S	Menghormati sesama teman.
P	Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/ menjaga kerukunan antar organisasi kemasyarakatan pada kalian?
S	Memberikan arahan dan nasihat agar siswa saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan.
P	Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat, NU, Muhammadiyah, LDII, Rifa'iyah.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Tidak membedakan kak.
P	Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/ membangun sikap saling menghormati?
S	Kalo saya tidak ada kak.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
S	Menghargai dan menghormati pendapat guru, tapi tetap di tanyakan terkait perbedaan itu.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada.

Nama Informan : Putra Firdaus
 Jabatan : Peserta Didik Kelas IX
 Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradaesa
 Topik Wawancara : Tanggapan mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Organisasi Kemasyarakatan : LDII
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi? Alasannya?
S	Harus kak. Karena sesama manusia harus saling sopan, menghargai dan menghormati.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
S	Sesama teman harus akur dan saling membantu.
P	Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/ menjaga kerukunan antar organisasi kemasyarakatan pada kalian?
S	Mengingatkan dan mengajarkan agar jangan membeda-bedakan
P	Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat, NU, Muhammadiyah, LDII, Rifa'iyah.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi dengan kalian?
S	Tetap rukun dan saling menghormati
P	Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/ membangun sikap saling menghormati?
S	Kalo saya pribadi tidak ada kak.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
S	Tetap menghargai apapun pendapat guru walaupun berbeda dengan kita, tetapi kami tetap menyampaikan apa pendapat kami.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Tidak berkelahi dan bersikap sopan.

Nama Informan : Nirmala Indah Sukmawati
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2023
 Tempat wawancara : SMP N 2 Wiradaesa
 Topik Wawancara : Tanggapan mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya membangun moderasi beragama pada peserta didik di SMP Negeri 2 Wiradesa
 Organisasi Kemasyarakatan : LDII
 Keterangan : Peneliti (P), Subyek (S)

P	Sebagai orang muslim haruskah kita saling menghormati antar agama atau antar organisasi? Alasannya?
S	Iya harus kak. Karena kita kan hidup berdampingan jadi harus saling menghormati.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
S	Saling percaya satu sama lain dan saling jujur
P	Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap saling menghormati/ menjaga kerukunan antar organisasi kemasyarakatan pada kalian?
S	Menasehati untuk bisa menerima dan menghargai, harus saling mengerti satu sama lain.
P	Ada berapa organisasi kemasyarakatan/ormas di SMP Negeri 2 Wiradesa?
S	Ada empat yaitu NU, Muhammadiyah, LDII, sama Rifa'iyah.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Menghargai dan tidak membeda-bedakan.
P	Apakah ada hambatan yang kalian alami untuk menjaga kerukunan/ membangun sikap saling menghormati?
S	Kalo bagi saya pribadi tidak ada hambatan sih kak.
P	Bagaimana cara kalian menyikapi apabila pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung terdapat perbedaan pendapat antara yang kalian yakini dengan yang guru sampaikan?
S	Menghargai dan menghormati antar pendapat.
P	Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan antar teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan dengan kalian?
S	Menghormati dan menghargai pendapat teman yang berbeda organisasi kemasyarakatan.

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 30 Januari –18 April 2023

Tempat : SMP N 2 Wiradesa

Waktu : -

Pada tanggal 30 Januari peneliti datang ke SMP Negeri 2 Wiradesa yang bertempat di di Jalan Petukangan, No. 153, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah dalam rangka melakukan pra observasi guna menanyakan terkait organisasi kemasyarakatan yang ada di sana. Kemudian pada tanggal 29 Maret, peneliti datang kembali dalam rangka menyerahkan surat izin penelitian dan menemui guru pendidikan agama Islam untuk mengkonfirmasi kegiatan observasi dan wawancara yang akan peneliti lakukan.

Pada tanggal 3 April peneliti melakukan wawancara dengan bapak Martoyo selaku guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik, sekaligus melakukan observasi terkait upaya dan kegiatan apa saja yang dapat membangun moderasi beragama pada peserta didik. Dan pada tanggal 4 April peneliti datang lagi ke sekolah guna melakukan wawancara dengan bapak Zamroni selaku guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik. Kemudian pada tanggal 10 April peneliti datang kembali guna melakukan wawancara lagi dengan pak Martoyo dan pak Zamroni terkait hal-hal yang berhubungan dengan moderasi beragama.

Kemudian pada tanggal 17 dan 18 April peneliti datang lagi ke sekolah guna melakukan observasi terkait amaliah di bulan Ramadhan yaitu pesantren kilat yang di adakan oleh pak Maartoyo dan pak Zamroni selaku guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wiradesa. Pada tanggal 27 April peneliti datang ke sekolah lagi guna mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian.

Lampiran 8

DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Bapak Mokh. Martoyo Selaku Guru Pendidikan Agama
Islam SMP Negeri 2 Wiradesa**



**Wawancara Dengan Bapak A. Zamroni Selaku Guru Pendidikan Agama
Islam SMP Negeri 2 Wiradesa**



**Wawancara Dengan Peserta Didik Yang Berbeda Organisasi
Kemasyarakatan NU, Muhammadiyah, LDII, Dan Rifa'iyah**



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wiradesa



Interaksi Antar Peserta Didik yang Berbeda Organisasi Kemasyarakatan



Kegiatan yang Dapat Membangun Moderasi Beragama



Keadaan SMP Negeri 2 Wiradesa

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Izza Aulia Agasha
2. NIM : 2119277
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 03 Agustus 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Ds. Suradadi, Kec Suradadi, Kab. Tegal

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ibu : Asiyah
2. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Nama Ayah : Siswo Heriyanto
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Ds. Suradadi, Kec Suradadi, Kab. Tegal

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 03 Suradadi : Lulus Tahun 2011
2. SMP IT Amsilati : Lulus Tahun 2014
3. MA Amsilati : Lulus Tahun 2017
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.